



Menggali Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Membantu Masyarakat

M Adi Pratama Putra ¹, Alfinda Adellia Dirli ², Wilda Andriani ³, Reza MauldyRaharja ⁴
¹⁻⁴ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi Penulis: muhammadadi2908@gmail.com *, alfindaadellia@gmail.com,
andrianiwilda26@gmail.com, reza.mauldy@gmail.com

Abstract. *Direct Cash Assistance (BLT) is a significant policy instrument in efforts to alleviate poverty and improve community welfare. This article focuses on an in-depth analysis of the effectiveness of BLT as a social policy tool. The aim of this research is to evaluate the impact of BLT on recipient communities and examine the key aspects that influence its effectiveness. This research includes literature analysis and empirical data to measure the impact of BLT on poverty levels, access to education, health and other social aspects. The research results show that BLT has great potential in reducing poverty and increasing people's access to basic services. However, the effectiveness of BLT is also related to factors such as program design, recipient selection, and distribution mechanisms. This article also discusses challenges in implementing BLT, such as administrative costs and policy issues. In addition, this article provides an overview of how BLT can be integrated into a broader social policy context. In its conclusion, this research highlights the important role of BLT in helping economically vulnerable communities. However, the success of BLT depends on careful and evidence-based implementation, as well as good coordination with other social policies. This article makes a significant contribution to the understanding of the effectiveness of BLT as an important social policy instrument.*

Keywords: Assistance, Effectiveness, Social Policy.

Abstrak. Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan instrumen kebijakan yang signifikan dalam upaya mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap efektivitas BLT sebagai alat kebijakan sosial. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengevaluasi akibat dari BLT pada masyarakat penerima dan mencermati aspek-aspek kunci yang memengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini mencakup analisis literatur dan data empiris untuk mengukur dampak BLT terhadap tingkat kemiskinan, akses pendidikan, kesehatan, dan aspek-aspek sosial lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar. Namun, efektivitas BLT juga terkait dengan faktor-faktor seperti desain program, seleksi penerima, dan mekanisme distribusi. Artikel ini juga membahas tantangan dalam implementasi BLT, seperti biaya administratif dan isu-isu kebijakan. Selain itu, artikel ini memberikan gambaran tentang bagaimana BLT dapat diintegrasikan ke dalam konteks kebijakan sosial yang lebih luas. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyoroti peran penting BLT dalam membantu masyarakat yang rentan secara ekonomi. Namun, keberhasilan BLT tergantung pada implementasi yang cermat dan berbasis bukti, serta koordinasi yang baik dengan kebijakan sosial lainnya. Artikel ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang efektivitas BLT sebagai instrumen kebijakan sosial yang penting.

Kata kunci: Bantuan, Efektifitas, Kebijakan Sosial.

LATAR BELAKANG

Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah menjadi salah satu instrumen utama dalam kebijakan sosial di banyak negara di seluruh dunia. BLT adalah bentuk bantuan ekonomi yang diberikan kepada individu atau keluarga dalam bentuk uang tunai atau transfer elektronik. Tujuan dari BLT yang utama untuk menuntaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memberikan bantuan kepada mereka yang paling rentan dalam masyarakat. Namun,

efektivitas BLT sebagai alat kebijakan sosial telah menjadi subjek perdebatan yang luas dalam literatur akademik dan diskusi kebijakan publik. Pentingnya BLT sebagai alat kebijakan sosial tidak bisa diremehkan. Ini telah digunakan dalam berbagai konteks, termasuk sebagai respons terhadap krisis ekonomi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, dan sebagai sarana untuk memberikan perlindungan sosial kepada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan pengungsi. BLT memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan yang menarik untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi ini. Pertama, BLT memungkinkan penerima untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas penggunaan bantuan tersebut. Kedua, BLT memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan daya beli penerima. Ketiga, BLT dapat menjadi respons yang cepat dan efektif dalam situasi krisis, seperti bencana alam atau pandemi.

Dana desa merupakan alokasi keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dialokasikan khusus untuk Desa. Dana ini disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dengan tujuan guna mendukung biaya operasional pemerintahan, pembangunan, kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat di tingkat desa. Menurut (monevdd.kemendes.go.id) rekap dana desa nasional terbaru tanggal 9 Oktober 2023 yaitu dengan Jumlah desa sebanyak 74.960, total dana desa Rp. 67.797.022.966.033. dengan jumlah keluarga penerima manfaat (Penerima BLT) pada bulan oktober 2023 sebanyak 6.683.547.

Meskipun potensinya yang besar, efektivitas BLT tidak selalu terjamin. Banyak faktor yang dapat memengaruhi sejauh mana BLT mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Beberapa dari faktor-faktor ini termasuk desain program, seleksi penerima, jumlah dan frekuensi pembayaran, serta pengelolaan administratif. Oleh karena itu, perlu untuk memahami lebih mendalam bagaimana BLT beroperasi, sejauh mana dampaknya pada penerima, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Artikel ini bertujuan untuk menggali efektivitas BLT dalam membantu masyarakat. Kami akan menyelidiki dampak BLT pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pengurangan kemiskinan, akses pendidikan, kesehatan, dan aspek sosial lainnya. Selain itu, kami akan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas BLT, baik dari segi desain program maupun implementasinya. Dengan menggali efektivitas BLT dalam konteks ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi dan batasan dari alat kebijakan sosial yang penting ini.

KAJIAN TEORITIS

Pentingnya BLT dalam konteks kebijakan sosial modern tidak hanya tercermin dalam penggunaannya yang meluas tetapi juga dalam keragaman tujuannya. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut: Mengentaskan Kemiskinan: Salah satu tujuan utama dari BLT adalah mengurangi tingkat kemiskinan di antara penerima bantuan. Dengan memberikan sumber daya tambahan dalam bentuk uang tunai, diharapkan penerima dapat memiliki akses yang lebih besar terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi. Meningkatkan Bidang Pendidikan: BLT seringkali digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan akses pendidikan, terutama di kalangan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Bantuan ini dapat digunakan untuk membayar biaya pendidikan, membeli perlengkapan sekolah, atau mengurangi beban finansial keluarga dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Meningkatkan Kesejahteraan Kesehatan: BLT juga dapat digunakan untuk mendukung akses penerima terhadap layanan kesehatan. Ini dapat mencakup pembayaran biaya perawatan medis, pembelian obat-obatan, atau pemberian insentif untuk pemeriksaan kesehatan rutin. Perlindungan Sosial: BLT sering digunakan sebagai alat perlindungan sosial untuk kelompok-kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, atau pengungsi. Bantuan ini dapat membantu mereka dalam mengatasi kerentanannya dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Stimulus Ekonomi: Dalam konteks krisis ekonomi atau situasi darurat, BLT dapat digunakan sebagai stimulus ekonomi yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memberikan tambahan daya beli kepada masyarakat, BLT dapat menggerakkan aktivitas ekonomi yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini penulis memilih metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang memperoleh berupa kata-kata dan tidak dituangkan dalam bentuk statistik, namun penulis ingin memaparkan deskriptif mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif guna menyelidiki efektifitas bantuan langsung tunai tersebut dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan metode kajian pustaka terkait pembahasan BLT yang kemudian dianalisa lebih dalam sehingga dapat memunculkan fakta yang terjadi secara proporsional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah inisiatif pemerintah dalam memberikan bantuan baik bantuan yang membutuhkan syarat maupun tidak, terhadap warga yang tergolong masyarakat miskin. Tujuan adanya program untuk dapat membantu masyarakat miskin dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka, terutama di saat-saat sulit seperti pandemi COVID-19. BLT dapat bersyarat atau tidak bersyarat, dan merupakan bagian dari perlindungan sosial yang mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Target masyarakat penerima manfaat bantuan langsung tunai (BLT) adalah masyarakat miskin yang terdaftar dalam program bantuan sosial. Proses implementasi program BLT di Indonesia biasanya melalui tahap sosialisasi, verifikasi data untuk menetapkan penerima manfaat, distribusi kartu BLT, penyaluran dana, serta pelaporan dan evaluasi. Skema dan besaran dana yang diberikan dalam program BLT bervariasi berdasarkan kebijakan pemerintah di setiap negara. Meskipun dianggap berhasil oleh sebagian, program ini juga menimbulkan perdebatan dan kritik.

Berdasarkan beberapa sumber, BLT merupakan program bantuan pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Program ini dapat bersyarat atau tidak bersyarat, dan bagian perlindungan sosial yang membantu masyarakat miskin dalam hal ekonomi. Sasaran penerima BLT adalah masyarakat miskin yang telah terdaftar dalam program bantuan sosial. Proses implementasi program BLT di Indonesia biasanya dimulai dengan tahapan sosialisasi, verifikasi data RTS yang menjadi penerima bantuan, distribusi kartu BLT, penyaluran dana, serta penyusunan laporan dan evaluasi. Skema dana disalurkan melalui metode pelaksanaan program BLT bervariasi mengikuti aturan yang diterapkan pemerintah. BLT dapat bersyarat atau tidak bersyarat. Bersyarat artinya penerima bantuan harus memenuhi syarat tertentu, seperti mengirimkan anak-anak ke sekolah atau menjalani pemeriksaan kesehatan. Tidak bersyarat artinya penerima bantuan tidak perlu memenuhi syarat apapun. BLT juga dapat berupa bantuan uang tunai atau bantuan lainnya, seperti sembako atau bantuan kesehatan.

Program BLT di Indonesia dimulai dari sosialisasi, verifikasi data nama nominasi Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang akan menerima bantuan, pembagian kartu BLT, pencairan dana, dan terakhir pembuatan laporan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan program ini dapat bervariasi tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut. Besaran dana dalam program BLT juga berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut. Meskipun

program BLT dapat dikatakan berhasil dari sudut pandang beberapa kalangan, program ini juga menimbulkan kontroversi dan kritik.

Beberapa kritik yang dilontarkan terhadap program ini antara lain terkait dengan kriteria penerima bantuan yang tidak jelas, adanya kecurangan dalam penyaluran bantuan, dan adanya penerima bantuan yang tidak membutuhkan bantuan tersebut. Namun, beberapa sumber juga menyebutkan bahwa program BLT dapat membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan, terutama di saat-saat sulit seperti pandemi COVID-19. Dalam implementasinya, program BLT juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin di masa pandemi COVID-19. Beberapa sumber menyebutkan bahwa program BLT dapat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan menggerakkan roda perekonomian. Namun, implementasi program BLT juga harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat miskin.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program bantuan oleh pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Program ini dapat bersyarat atau tidak bersyarat, dan merupakan bagian dari perlindungan sosial bertujuan untuk membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sasaran penerima BLT adalah masyarakat miskin yang telah terdaftar dalam program bantuan sosial. Tahapan pelaksanaan program BLT di Indonesia umumnya dimulai dari sosialisasi, verifikasi data nama nominasi Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang akan diberikan bantuan, pembagian kartu BLT, pencairan dana, dan terakhir pembuatan laporan dan evaluasi. Besaran dana yang diberikan program BLT juga bervariasi mengiktui kebijakan pemerintah di negara tersebut.

Sejarah BLT dalam konteks sosial dan ekonomi dapat dilihat dari beberapa sumber. BLT berlangsung pertama kali pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009 dan di 2013 berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Program ini diluncurkan untuk respons atas naiknya harga BBM yang berdampak pada kenaikan harga kebutuhan pokok lainnya, sehingga masyarakat miskin kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Program ini juga diluncurkan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks sosial, program BLT diharapkan dapat membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraannya. Program ini juga diharapkan dapat membantu

masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Dalam konteks ekonomi, program BLT diharapkan dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat miskin dan menggerakkan roda perekonomian. Dalam implementasinya, program BLT juga dapat membantu perekonomian masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Beberapa sumber menyebutkan bahwa program BLT dapat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan menggerakkan roda perekonomian. Meskipun program BLT dianggap sukses oleh beberapa kalangan, program ini juga menimbulkan kontroversi dan kritik. Beberapa kritik yang dilontarkan terhadap program ini antara lain terkait dengan kriteria penerima bantuan yang tidak jelas, adanya kecurangan dalam penyaluran bantuan, dan adanya penerima bantuan yang tidak membutuhkan bantuan tersebut. Dalam implementasinya, program BLT juga harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar \ memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat miskin. Beberapa sumber menyebutkan bahwa implementasi program BLT harus didukung oleh pelaksana yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan program dan menghindari kecurangan dalam penyaluran bantuan. Selain itu, program BLT juga harus didukung oleh regulasi yang jelas dan transparan agar dapat menghindari kecurangan dalam penyaluran bantuan.

Tujuan pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Program ini juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Program BLT juga diharapkan dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat miskin dan menggerakkan roda perekonomian. Berikut adalah beberapa tujuan pemberian BLT yang dapat ditemukan dari beberapa sumber :

1. Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.
3. Membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.
4. Meningkatkan daya beli masyarakat miskin.
5. Menggerakkan roda perekonomian.

Dalam implementasinya, program BLT harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat miskin. Beberapa sumber menyebutkan bahwa implementasi program BLT harus didukung oleh pelaksana yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan program dan menghindari kecurangan dalam penyaluran bantuan. Selain itu, program BLT juga harus didukung oleh regulasi yang jelas dan transparan agar dapat menghindari kecurangan dalam penyaluran bantuan.

Sasaran dan kelompok masyarakat yang berhak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat bervariasi mengikuti kebijakan pemerintah.

Berikut adalah beberapa sasaran dan kelompok masyarakat yang berhak menerima BLT yang dapat ditemukan dari beberapa sumber:

1. Keluarga miskin dan rentan yang menjadi prioritas penerima BLT Dana Desa.
2. Masyarakat desa yang masih membutuhkan bantuan ekonomi seperti masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat COVID-19, masyarakat yang belum terdata pada kelompok penerima bantuan sosial lainnya dan masyarakat yang memiliki anggota keluarga dengan sakit kronis.
3. Masyarakat miskin terkena dampak COVID-19 di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada.
4. Masyarakat prasejahtera untuk mendapatkan bantuan sosial supaya tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat tetap seimbang.
5. Keluarga miskin calon penerima BLT Dana Desa.
6. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Kutarayut.
7. Kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan dan juga untuk memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi
8. Masyarakat yang membutuhkan bantuan ekonomi dan terdaftar dalam program bantuan sosial.

Program BLT harus dilakukan dengan baik untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat miskin. Prosedur identifikasi, pengajuan, dan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat bervariasi mengikuti kebijakan pemerintah di negara tersebut. Berikut adalah beberapa prosedur identifikasi, pengajuan, dan penyaluran BLT yang dapat ditemukan dari beberapa sumber yang ada di Indonesia:

1. Mengidentifikasi kelompok keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi yang rendah dan rawan sebagai fokus penerima BLT Dana Desa.
2. Memeriksa dan mengonfirmasi status keberadaan penduduk yang akan menerima bantuan langsung tunai.
3. Calon penerima manfaat bantuan wajib membawa surat undangan sebagai bukti bahwa mereka mendapat bantuan tunai dari Kemensos.
4. PT Pos akan menyalurkan bantuan langsung tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setelah calon penerima bantuan membawa surat undangan yang menunjukkan mereka sebagai penerima bantuan tunai dari Kemensos.
5. Data desa yang mencakup profil populasi desa berdasarkan faktor-faktor seperti usia, tingkat kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan kecacatan disiapkan oleh perangkat Desa.
6. Kepala Desa akan membuat dan mengirimkan surat kepada Kepala Dinas Sosial, Kepala Dinas Kesehatan, dan Kepala Dinas Ketenagakerjaan di tingkat Kabupaten/Kota.
7. Identifikasi keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi rendah dan rawan menjadi prioritas sebagai penerima BLT Dana Desa.
8. Verifikasi status kependudukan calon penerima BLT Dana Desa didasarkan pada data administrasi yang dimiliki oleh Desa atau data administrasi dari Dinas Dukcapil di Kabupaten/Kota.
9. Kepala Desa memfasilitasi perwakilan masyarakat serta pihak terkait atau BPD untuk melaksanakan rapat desa khusus demi membantu verifikasi dan validasi data terkait identifikasi calon penerima BLT Dana Desa.
10. Berdasarkan hasil rapat dan peninjauan lebih lanjut, Kepala Desa dan BPD menandatangani daftar keluarga calon penerima bantuan yang berada dalam kondisi ekonomi rendah.
11. Penerima BLT Dana Desa akan diberikan kartu BLT dan menerima pencairan dana.

Selanjutnya terkait dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah memainkan peran penting dalam implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT). Berikut adalah beberapa peran lembaga pemerintah dan non-pemerintah dalam implementasi BLT yang dapat ditemukan dari beberapa sumber:

1. Pemerintah Desa: Pemerintah desa memainkan peran penting dalam implementasi BLT, terutama dalam identifikasi penerima bantuan dan penyaluran dana. Pemerintah desa juga bertanggung jawab dalam mensosialisasikan program BLT kepada masyarakat dan memfasilitasi proses verifikasi data penerima bantuan.
2. Dinas Sosial: Dinas Sosial bertanggung jawab dalam melakukan verifikasi data penerima bantuan dan memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada keluarga miskin yang membutuhkan. Dinas Sosial juga bertanggung jawab dalam memfasilitasi proses penyaluran dana dan memastikan bahwa proses penyaluran berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM): LSM dapat memainkan peran penting dalam memantau implementasi program BLT dan memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan transparan dan akuntabel. LSM juga dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi tentang program BLT dan hak-hak mereka sebagai penerima bantuan.
4. Kantor Pos: Kantor Pos bertanggung jawab dalam menyalurkan dana BLT kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setelah masyarakat yang berhak menerima bantuan diwajibkan membawa surat undangan sebagai penerima bansos tunai dari Kemensos.
5. Kementerian Sosial: Kementerian Sosial bertanggung jawab dalam merancang kebijakan dan program bantuan sosial, termasuk program BLT. Kementerian Sosial juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa program BLT berjalan dengan efektif dan efisien serta memenuhi tujuan dengan semestinya.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki dampak yang signifikan dalam penanggulangan kemiskinan di masyarakat. Diantaranya adalah, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin: Program BLT dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai untuk memenuhi kebutuhan. Meningkatkan daya beli masyarakat miskin: Program BLT dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan: Program BLT juga dapat membantu meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk membayar biaya pendidikan dan kesehatan, Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan: Program BLT juga dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk memulai usaha kecil

atau menambah modal usaha, meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Program BLT juga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan menggerakkan roda perekonomian.

Berdasarkan beberapa sumber yang telah diidentifikasi, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat antara lain :

1. Menurunkan angka kemiskinan: Program BLT dapat membantu menurunkan angka kemiskinan dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut perhitungan Kementerian Keuangan, program BLT dengan anggaran 12,4 triliun itu bisa menekan angka kemiskinan nasional sebesar 0,3 persen. Bahkan, angka kemiskinan bisa turun hingga satu persen karena pihaknya juga terus menyalurkan berbagai program bantuan sosial (bansos) reguler seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sembako.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin: Program BLT juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai untuk dapat memenuhi kebutuhan.
3. Meningkatkan daya beli masyarakat miskin: Program BLT dapat meningkatkan daya beli dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan.
4. Meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan: Program BLT juga dapat membantu meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk membayar biaya pendidikan dan kesehatan.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan: Program BLT juga dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk memulai usaha kecil atau menambah modal usaha.
6. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Program BLT juga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan bantuan langsung tunai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan menggerakkan roda perekonomian.

Namun, beberapa sumber juga menyatakan bahwa program BLT tidak selalu efektif dalam mengurangi kemiskinan. Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa program BLT di Desa Sungai Sarik tidak mengurangi kemiskinan, namun bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, implementasi program BLT harus dilakukan dengan baik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat miskin. Implementasi program BLT harus didukung oleh pelaksana yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan program dan menghindari kecurangan dalam penyaluran bantuan. Selain itu, program BLT juga harus didukung oleh regulasi yang jelas dan transparan agar dapat menghindari kecurangan dalam penyaluran bantuan.

Berdasarkan beberapa sumber yang telah diidentifikasi, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat memiliki pengaruh positif terhadap akses dan partisipasi pendidikan masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan (PKH): Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan uang tunai dari PKH memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi pendidikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan uang tunai dapat membantu akses dan partisipasi pendidikan masyarakat miskin. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT): Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPNT dan PKH memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Program BPNT dan PKH dapat membantu meningkatkan akses dan partisipasi pendidikan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat. Program Pemerintah Bidang Pendidikan: Penelitian menunjukkan bahwa program-program pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan SMP.

Program pemerintah bidang pendidikan dapat membantu meningkatkan akses dan partisipasi pendidikan masyarakat miskin dengan memberikan akses pelayanan pendidikan yang lebih baik. BLT: Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT memiliki pengaruh positif terhadap akses terhadap layanan kesehatan, termasuk akses terhadap obat-obatan, perawatan medis, dan imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa BLT dapat membantu meningkatkan akses dan partisipasi pendidikan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Berdasarkan beberapa sumber yang telah diidentifikasi, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat memotivasi keluarga untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka. Program Keluarga Harapan (PKH): Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan uang tunai dari PKH dapat membantu meningkatkan partisipasi pendidikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Hal

ini menunjukkan bahwa bantuan uang tunai dapat membantu keluarga miskin untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT): Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPNT dan PKH dapat meningkatkan partisipasi pendidikan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Program Pemerintah Bidang Pendidikan: Penelitian menunjukkan bahwa program-program pemerintah bidang pendidikan dapat membantu meningkatkan partisipasi pendidikan masyarakat miskin dengan memberikan akses pelayanan pendidikan yang lebih baik. BLT: Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT dapat membantu meningkatkan partisipasi pendidikan dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka hal ini dapat memotivasi keluarga untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan pola konsumsi keluarga. Hal ini dapat membantu keluarga miskin untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka. BLT dapat membantu memotivasi keluarga untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka, sehingga dapat membantu meningkatkan partisipasi pendidikan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu warga penerima bantuan yakni ibu "T" dengan usia 35 tahun dan menjadi ibu rumah tangga, beliau bisa mendapat bantuan tersebut dengan dibantu oleh RT/RW setempat sehingga dapat mengurus syarat administratif ke jenjang selanjutnya yakni kelurahan. Menurut beliau BLT cukup membantu walau dengan jumlah yang tidak terlalu besar. Namun masih saja ada beberapa kekurangan menurutnya seperti tidak tepatnya sasaran sehingga para penerima menurutnya masih terbilang orang yang mampu. Adapun selanjutnya adalah besaran bantuan yang beliau terima yakni kisaran Rp. 400.000 per 3 bulan yang dialokasikan kepada biaya pendidikan juga biaya logistik sehari-hari. Menurutnya juga BLT ini tidak dapat membuat hidupnya meningkat akan tetapi juga tetap bisa membantu mengurangi beberapa bebannya. Adapun saran yang beliau tawarkan adalah semoga kedepannya pemerintah lebih transparan dan terjun langsung kejalan sehingga pemerintah tau terkait keluarga mana saja dan siapa saja yang benar benar membutuhkan bantuan langsung tunai tersebut.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) juga memiliki manfaat yang signifikan terhadap layanan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat ditemukan dari hasil penelitian dimana pada bantuan langsung tunai program keluarga harapan (PKH) dapat membantu keluarga miskin memperoleh akses layanan yang lebih baik. Kemudian pada program bantuan pangan non tunai (BNPT) yang dimana keluarga miskin mendapat kebutuhan pangan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan dan memperoleh akses layanan kesehatan yang cukup baik. Dan masih banyak lagi program BLT yang dimana menjadikan para keluarga miskin mendapat akses pelayanan kesehatan yang lebih baik sehingga dapat dikatakan bahwa bantuan langsung tunai sudah membantu para keluarga penerima dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan.

Dalam implementasi nya, Bantuan langsung tunai juga kerap kali mendapat kritik terkait penyaluran yang tidak efisien atau potensi penyalahgunaan. Adapun beberapa kritik terkait antara lain, Tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada praktiknya penyaluran BLT belum dapat dikategorikan berjalan sesuai dengan semestinya, serta penyalurannya tidak transparansi dan kurang tepat Masyarakat atau target penerima. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran BLT dapat mengalami kendala dalam mencapai tujuan program. Potensi penyalahgunaan, Sebuah penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi program BLT-DD adalah kemampuan dan keterampilan para tim penyalur yang masih belum maksimal dalam pelayanan implementasi program penyaluran BLT-DD, serta ketidak tepat sasaran dalam pendataan penerima BLT-DD[6]. Hal ini menunjukkan bahwa program BLT dapat mengalami penyalahgunaan jika tidak diimplementasikan dengan baik. Tidak tepat waktu dalam penyaluran: penyaluran BLT tidak tepat waktu seperti yang telah di perkirakan pada saat perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran BLT dapat mengalami keterlambatan dalam penyaluran. Kurangnya transparansi: kurangnya transparansi Pemerintah Desa dalam penyaluran BLT serta dana desa menjadi kendala dalam efektivitas penyaluran BLT. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dapat menghambat efektivitas program BLT. Dalam menghadapi kritik tersebut, program BLT harus dilakukan dengan baik agar memberikan manfaat semestinya. Implementasi program BLT harus didukung oleh pelaksana yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan program dan menghindari kecurangan dalam penyaluran bantuan. Selain itu, program BLT juga harus didukung oleh regulasi yang jelas dan transparan agar dapat menghindari kecurangan dalam penyaluran bantuan. Dengan demikian, program BLT pada praktiknya dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta bermanfaat dengan baik bagi Masyarakat penerima BLT.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki kelebihan serta kekurangan dibandingkan dengan pendekatan bantuan sosial lainnya. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan BLT dibandingkan dengan pendekatan lain:

Kelebihan BLT:

1. Tepat sasaran: BLT dapat tepat sasaran karena penerima bantuan telah ditentukan melalui pendataan yang akurat dan valid.
2. Fleksibel: BLT dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam, seperti kebutuhan makanan, kesehatan, dan pendidikan.
3. Efektif: BLT dapat memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh penerima bantuan.

Kekurangan BLT:

1. Potensi penyalahgunaan: BLT dapat mengalami penyalahgunaan jika tidak diimplementasikan dengan baik.
2. Tidak berkelanjutan: BLT tidak memberikan solusi jangka panjang untuk mengatasi kemiskinan.
3. Tidak mendorong produktivitas: BLT tidak mendorong penerima bantuan untuk meningkatkan produktivitas dan mencari penghasilan tambahan.

Pendekatan bantuan sosial lain dapat memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Subsidi dapat membantu masyarakat miskin untuk memperoleh akses terhadap kebutuhan yang diperlukan dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat, namun dapat mengakibatkan pengeluaran pemerintah yang besar dan tidak efektif jika tidak diimplementasikan dengan baik. Pekerjaan publik dapat membantu masyarakat miskin untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan keterampilan kerja, namun dapat mengalami kendala dalam mencapai tujuan program jika tidak diimplementasikan dengan baik. Program pelatihan dapat membantu masyarakat miskin untuk memperoleh keterampilan kerja yang dibutuhkan di pasar kerja, namun dapat mengalami kendala dalam mencapai tujuan program jika tidak diimplementasikan dengan baik.

Dalam memilih pendekatan bantuan sosial yang tepat, pemerintah harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat miskin dan tujuan program yang ingin dicapai. Setiap pendekatan bantuan sosial memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu

dipertimbangkan. Pemerintah harus memastikan bahwa pendekatan bantuan sosial yang dipilih memberikan manfaat bagi masyarakat miskin dan diimplementasikan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah menjadi instrumen penting dalam upaya membantu masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan berbagai studi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa BLT adalah alat yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam sejumlah kasus, BLT telah memberikan manfaat yang signifikan, termasuk dalam akses yang mudah terjangkau pada bidang Pendidikan dan layanan Kesehatan. Implementasi yang baik, identifikasi sasaran yang tepat, serta pemantauan dan evaluasi yang cermat adalah kunci keberhasilan BLT. Namun, ini juga harus diimbangi dengan pemahaman bahwa efektivitas BLT dapat bervariasi tergantung pada konteks dan desain program. Kritik terhadap BLT termasuk masalah penyaluran yang tidak efisien, potensi penyalahgunaan, dan tantangan dalam memastikan bantuan sampai ke mereka yang benar-benar membutuhkannya. Oleh karena itu, sementara BLT memiliki potensi besar, penting untuk terus memperbaiki desain dan pelaksanaannya, serta untuk mempertimbangkan peran BLT dalam konteks kebijakan bantuan sosial yang lebih luas.

Beberapa rekomendasi untuk perbaikan atau perubahan dalam desain atau implementasi BLT di Indonesia:

- 1.Peningkatan pendataan:** Pemerintah perlu meningkatkan pendataan untuk menentukan sasaran penerima bantuan yang lebih akurat dan valid. Hal ini dapat membantu program BLT untuk tepat sasaran dan menghindari penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran.
- 2.Peningkatan sosialisasi program:** Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi program BLT kepada masyarakat. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memahami tujuan dan manfaat program BLT serta meminimalisir potensi penyalahgunaan.
- 3.Peningkatan monitoring dan evaluasi:** Pemerintah perlu meningkatkan monitoring dan evaluasi program BLT untuk memastikan bantuan BLT tersalurkan pada target yang tepat. Hal ini dapat membantu program BLT untuk menghindari potensi penyalahgunaan dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan memberikan manfaat yang maksimal bagi keluarga miskin.

Peningkatan dukungan infrastruktur: Pemerintah perlu meningkatkan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan perbankan dan teknologi

1.informasi dan komunikasi. Hal ini dapat membantu program BLT untuk mempercepat penyaluran bantuan dan menghindari penyaluran yang tidak tepat waktu.

2.**Peningkatan partisipasi masyarakat:** Pemerintah perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BLT. Hal ini dapat membantu program BLT untuk lebih efektif dan efisien serta meminimalisir potensi penyalahgunaan.

Dalam kesimpulannya, perbaikan atau perubahan dalam desain atau implementasi BLT di Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan pendataan, sosialisasi program, monitoring dan evaluasi, dukungan infrastruktur, dan partisipasi masyarakat. Hal ini dapat membantu program BLT untuk lebih baik dan maksimal dalam memberikan manfaat bagi keluarga penerima BLT.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Akib, I., & Risfaisal, R. (2015). Bantuan langsung tunai. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Maun, C. E. (2020). efektivitas bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat miskin terkena dampak covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(2).
- Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman, T. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupatensidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(05), 874-885.
- Dewi, R., & Andrianus, H. F. (2021). Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di indonesia periode 2005-2015. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Sofi, I. (2021). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(3), 247-262.
- Iping, B. (2020). Perlindungan sosial melalui kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan perspektif ekonomi dan sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 516-526.
- Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

Artikel Prosiding

- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

Armand, F. (2003). *Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. Occasional Paper Series.* Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Belair, A. R. (2003). *Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. Dissertation.* Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Lindawati (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat.* Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution.* New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016.* Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). *Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber Dari Internet Dengan Nama Penulis

Chain, P. (1997). *Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference.* Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber Dari Internet Tanpa Nama Penulis

StatSoft, Inc. (1997). *Electronic Statistic Textbook.* Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.